

LAPORAN ALOKASI DAN DAMPAK PENERBITAN SUSTAINABILITY SUKUK

Tahap I Tahun 2024



LAPORAN ALOKASI DAN DAMPAK PENERBITAN SUSTAINABILITY SUKUK TAHAP I TAHUN 2024

PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk

Kantor Pusat

Gedung The Tower
Jl. Gatot Subroto No. 27
Kelurahan Karet Semanggi,
Kecamatan Setiabudi,
Jakarta Selatan 1293

Kontak

BSI Call - 14040
Telp. 62081584114040
contactus@bankbsi.co.id

Facebook: Bank Syariah Indonesia
Instagram: @banksyariahindonesia
Youtube: Bank Syariah Indonesia
Twitter: bankbsi_id

PENDAHULUAN

PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia menetapkan komitmennya untuk menjadi katalisator utama dalam ekosistem keuangan berkelanjutan. BSI meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan dan pemberdayaan sosial. Keyakinan ini adalah manifestasi nyata dari nilai-nilai Maqashid Syariah yang menjadi landasan BSI dalam menyeimbangkan aspek ekonomi (*profit*), kepedulian terhadap sesama (*people*), dan perlindungan alam (*planet*) demi mewujudkan kemaslahatan bagi generasi mendatang.

Penerbitan Sukuk Mudharabah Berlandaskan Keberlanjutan Berkelanjutan I BSI Tahap I (*Sustainability Sukuk Tahap I*) senilai Rp3 Triliun pada Juni 2024 merupakan langkah strategis nyata BSI dalam mengakselerasi transisi menuju ekonomi rendah karbon di Indonesia. Inisiatif ini dirancang secara komprehensif dengan merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18 Tahun 2023. Melalui instrumen ini, BSI berhasil memobilisasi modal dari pasar keuangan untuk disalurkan secara produktif ke dalam berbagai proyek prioritas baik dalam kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) maupun Kegiatan Usaha Berwawasan Sosial (KUBS).

BSI dalam implementasinya telah mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam inti strategi bisnis perusahaan. Komitmen ini diwujudkan dengan hadirnya BSI sebagai mitra strategis bagi nasabah termasuk pada sektor-sektor strategis dalam melakukan dekarbonisasi dan transformasi menuju operasional yang berkelanjutan. BSI melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif berperan aktif dalam menekan jejak karbon nasional selaras dengan visi *Net Zero Emission* Indonesia.

Laporan *Sustainability Sukuk Tahap I* ini disusun sebagai wujud transparansi, akuntabilitas dan profesionalisme BSI kepada seluruh pemangku kepentingan. Di dalamnya diuraikan secara komprehensif realisasi alokasi dana serta dampak positif yang dihasilkan mulai dari akselerasi energi terbarukan hingga penguatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Syariah. Mengusung semangat Energi Baru bagi Indonesia, BSI berkomitmen untuk terus *mempertukuh* peran strategisnya dalam mengembangkan praktik keuangan berkelanjutan yang memberikan keberkahan bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR ISI

	2 Pendahuluan
	4 Ringkasan Kerangka Kerja dan Penerbitan <i>Sustainability Sukuk BSI</i>
	9 Laporan Alokasi
	12 Laporan Dampak
	16 Kesimpulan
	17 Lampiran

RINGKASAN KERANGKA KERJA DAN PENERBITAN SUSTAINABILITY SUKUK BSI

A. Kerangka Kerja Sustainability Sukuk BSI

BSI telah menyusun Kerangka Kerja Sustainability Sukuk (*Sustainability Sukuk Framework*) yang komprehensif sebagai landasan penerbitan Sustainability Sukuk Tahap I. Kerangka kerja ini tidak hanya mematuhi regulasi POJK Nomor 18 Tahun 2023 tetapi juga telah melalui proses penelaahan eksternal (*Second Party Opinion*) oleh SDGs Hub Universitas Indonesia yang memberikan opini "Ramah Lingkungan/Berkelanjutan". Hal ini memastikan bahwa setiap proyek yang dibiayai memiliki kualifikasi hijau dan sosial yang dapat dipertanggungjawabkan.

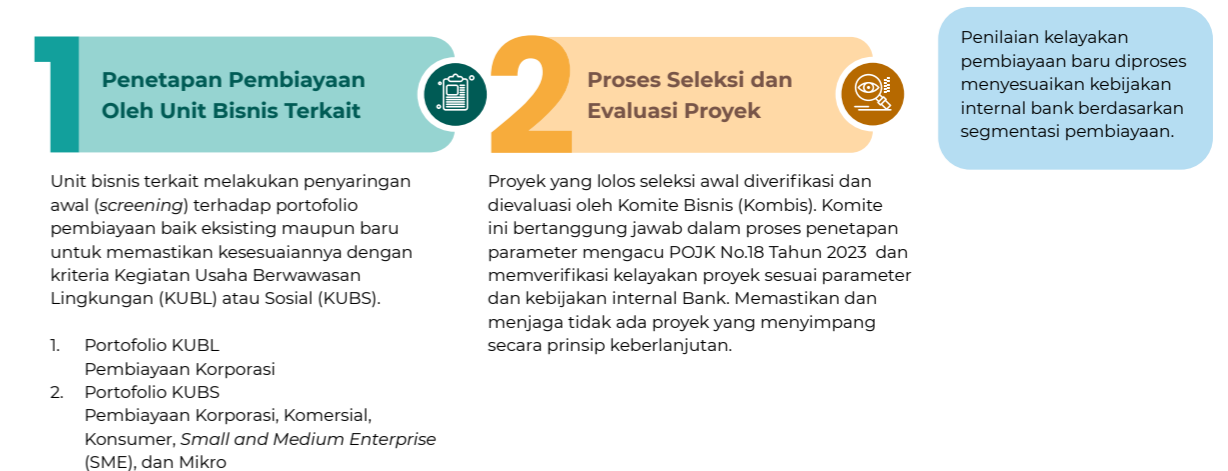
Berikut merupakan ringkasan Kerangka Kerja Sustainability Sukuk:

Penggunaan Dana Hasil Penerbitan



B. Proses Evaluasi dan Seleksi Proyek Sustainability Sukuk BSI

BSI menerapkan mekanisme seleksi yang ketat melalui pendekatan dua tahap (*Two-Step Approach*) untuk menjaga kualitas portofolio yang diuraikan sebagai berikut:



Mekanisme seleksi memberikan jaminan ganda bagi investor. BSI memastikan seluruh portofolio proyek memenuhi kriteria kelayakan lingkungan dan bebas dari unsur non-halal (seperti perjudian, senjata, atau alkohol). Pendekatan ini tidak hanya mematuhi prinsip Syariah tetapi juga memitigasi risiko reputasi dan bisnis.

C. Manajemen Dana yang Diperoleh dari Hasil Penerbitan Sustainability Sukuk BSI

Pengelolaan dana hasil penerbitan dilakukan melalui mekanisme terpusat (*centralized management*) guna menjamin ketepatan alokasi. BSI menerapkan koordinasi lintas fungsi yang melibatkan 3 (tiga) unit kerja untuk memastikan dana dikelola secara *prudent* di antaranya dengan uraian sebagai berikut:

Treasury dan Global Market Group	Corporate Finance Accounting Group	Operations Development Group
Bertindak sebagai pengelola likuiditas, memastikan ketersediaan <i>underlying</i> aset KUBL dan KUBS yang memadai hingga jatuh tempo serta mengatur arus kas pembayaran bagi hasil.	Bertanggung jawab atas akuntabilitas pencatatan keuangan termasuk perhitungan imbal hasil dan pembentukan cadangan secara berkala.	Menjalankan fungsi eksekusi pembayaran bagi hasil dan pokok kepada pemegang sukuk melalui KSEI secara tepat waktu.

D. Pelaporan Sustainability Sukuk BSI

Laporan Alokasi

BSI akan menerbitkan laporan *Sustainability* Sukuk setiap tahun, dimulai selambat-lambatnya pada tanggal yang jatuh satu tahun setelah dana dari hasil penerbitan pertama diperoleh oleh BSI, untuk memberikan transparansi kepada investor dan regulator sehubungan dengan penerapan Kerangka Kerja.

Laporan Dampak

BSI akan menerbitkan laporan dampak lingkungan dan/atau sosial dari aset yang memenuhi syarat yang dibiayai dari *Sustainability* Sukuk yang diterbitkan. Adapun dampak positif kuantitatif dalam laporan *Sustainability* Sukuk BSI meliputi indikator-indikator sebagai berikut:

Kategori Hijau

Jenis KUBL	Indikator
Energi Terbarukan	<ol style="list-style-type: none"> Estimasi pembangkitan energi terbarukan per tahun dalam MWh/GWh (listrik). Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dikurangi/dihindari dalam ton ekuivalen CO₂. Kapasitas energi terbarukan yang dipasang dalam MW.
Efisiensi Energi	<ol style="list-style-type: none"> Estimasi penghematan energi per tahun dalam MWh/GWh (listrik) dan GJ/TJ (energi lainnya). Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dikurangi/dihindari dalam ton ekuivalen CO₂.
Pencegahan dan Pengendalian Polusi	Jumlah ton atau m ³ limbah yang dicegah, dikurangi, didaur ulang, dan digunakan kembali.
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> Estimasi jumlah hektar yang dilindungi dan/atau disertifikasi. Estimasi jumlah pohon yang ditanam dalam proyek reboisasi bersertifikasi FSC/PEFC.
Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	<ol style="list-style-type: none"> Estimasi jumlah mil laut yang dilindungi dan/atau disertifikasi. Estimasi jumlah hektare yang dibeli/dilindungi dan disertifikasi.
Transportasi Ramah Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dikurangi/dihindari dalam ton ekuivalen CO₂. Jumlah kendaraan ramah lingkungan yang diluncurkan. Estimasi kilometer dari jalur kereta/jalur khusus Bus, BRT, koridor LRT, dan jalur sepeda baru atau yang disempurnakan.
Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> Pengurangan konsumsi air dalam aktivitas ekonomi. Air limbah yang diolah menurut standar yang tepat, persentase total limbah yang dicegah, diminimalkan, digunakan kembali, atau didaur ulang. Jumlah absolut penggunaan air per tahun sebelum dan sesudah proyek dilaksanakan. Jumlah populasi dengan akses air minum bersih.
Adaptasi Perubahan Iklim	Jumlah fasilitas, sistem, dan peralatan baru yang digunakan untuk mendukung ketahanan iklim.
Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (<i>Eco-efficient</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah limbah yang didaur ulang. Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dikurangi/dihindari dalam ton ekuivalen CO₂. Jumlah bangunan berwawasan lingkungan yang memiliki sertifikasi bangunan hijau.
Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	<ol style="list-style-type: none"> Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dihindari/dikurangi dalam ton ekuivalen CO₂. Persentase penggunaan energi yang dikurangi/dihindari.

Kategori Sosial

Jenis KUBS	Indikator
Layanan Infrastruktur Dasar yang Terjangkau Baik dari Segi Akses maupun Harga	Jumlah rumah tangga yang memiliki akses jaringan jalan, listrik, air, dan layanan sanitasi.
Akses terhadap Layanan Esensial	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah fasilitas layanan masyarakat yang diberikan pembiayaan. Jumlah penduduk yang memiliki akses terhadap layanan kesehatan dengan harga terjangkau. Jumlah fasilitas masyarakat yang dibiayai. Jumlah siswa yang dibantu.
Perumahan yang Terjangkau	Jumlah kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang memperoleh bantuan finansial untuk pembiayaan rumah yang terjangkau.
Penciptaan Lapangan Kerja, dan Program yang Dirancang untuk Mencegah dan/atau Mengurangi Pengangguran, Termasuk Pembiayaan Usaha Kecil, Menengah, dan Pembiayaan Mikro	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah UMKM yang diberikan pembiayaan. Jumlah pekerja dari UMKM yang diberikan pembiayaan. Portofolio pembiayaan UMKM berdasarkan distribusi sektor.
Ketahanan Pangan dan Sistem Pangan Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah area lahan dalam km² dan persentase pertumbuhan lahan atau wilayah yang digunakan bagi pertanian atau kegiatan pemenuhan pangan ramah lingkungan. Jumlah UMKM sektor pengolahan sistem dan pengelolaan pangan berkelanjutan dan/atau ramah lingkungan.
Peningkatan dan Pemberdayaan Sosio-Ekonomi	Jumlah UMKM atau individu yang dibiayai melalui program KUR.
Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Sosial Lainnya	Memberikan dampak positif secara sosial mengacu pada parameter POJK atau ketentuan yang relevan lainnya.

E. Penerbitan Sustainability Sukuk BSI

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) telah melakukan penerbitan Sukuk Mudharabah Berlandaskan Keberlanjutan Berkelanjutan I Bank BSI Tahap I Tahun 2024 (*Sustainability* Sukuk Tahap I) pada tanggal 14 Juni 2024 dengan jumlah nominal pokok sebesar Rp3.000.000.000.000,- (tiga triliun Rupiah) yang terdiri atas 3 (tiga) seri jangka waktu: Seri A untuk tenor 370 hari, Seri B untuk tenor 2 tahun, dan seri C untuk tenor 3 tahun.

Penerbitan *Sustainability* Sukuk tersebut memberikan beberapa *milestone* bagi BSI, antara lain sebagai berikut:

- Penerbitan *Sustainability* Sukuk pertama yang dilakukan oleh Bank di Indonesia.
- *Sustainability* Sukuk BSI diminati oleh investor pada saat *bookbuilding*. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan *oversubscription* sebesar 3 (tiga) kali.

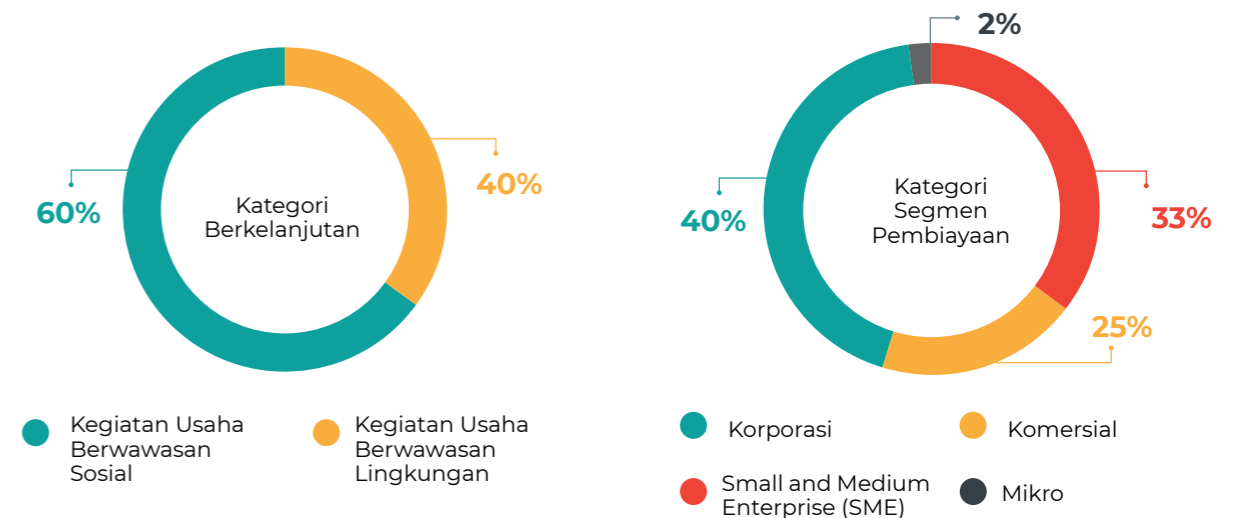
LAPORAN ALOKASI

Struktur Sustainability Sukuk BSI

Nama Instrumen	: Sukuk Mudharabah Berlandaskan Keberlanjutan Berkelanjutan I Bank BSI Tahap I Tahun 2024																								
Struktur Akad	: Mudharabah																								
Mata Uang	: Diterbitkan dalam mata uang rupiah																								
Total Penerbitan	: Rp3.000.000.000.000,- (tiga triliun rupiah)																								
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Seri</th> <th>Tenor</th> <th>Tanggal Jatuh Tempo</th> <th>Kupon</th> <th>Nilai</th> <th>Status</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A</td> <td>370 hari</td> <td>24 Juni 2025</td> <td>6,65%</td> <td>Rp1,70 Triliun</td> <td>Jatuh Tempo</td> </tr> <tr> <td>B</td> <td>2 tahun</td> <td>14 Juni 2026</td> <td>6,70%</td> <td>Rp0,22 Triliun</td> <td>Eksisting</td> </tr> <tr> <td>C</td> <td>3 tahun</td> <td>14 Juni 2027</td> <td>6,80%</td> <td>Rp1,08 Triliun</td> <td>Eksisting</td> </tr> </tbody> </table>	Seri	Tenor	Tanggal Jatuh Tempo	Kupon	Nilai	Status	A	370 hari	24 Juni 2025	6,65%	Rp1,70 Triliun	Jatuh Tempo	B	2 tahun	14 Juni 2026	6,70%	Rp0,22 Triliun	Eksisting	C	3 tahun	14 Juni 2027	6,80%	Rp1,08 Triliun	Eksisting
Seri	Tenor	Tanggal Jatuh Tempo	Kupon	Nilai	Status																				
A	370 hari	24 Juni 2025	6,65%	Rp1,70 Triliun	Jatuh Tempo																				
B	2 tahun	14 Juni 2026	6,70%	Rp0,22 Triliun	Eksisting																				
C	3 tahun	14 Juni 2027	6,80%	Rp1,08 Triliun	Eksisting																				
Rating	: idAAA _(sy) Pefindo Final Rating																								
Tujuan Penggunaan	: Penyaluran dana pembiayaan kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) dan Kegiatan Usaha Berwawasan Sosial (KUBS)																								
Listing	: PT Bursa Efek Indonesia																								

BSI telah merealisasikan dan mengalokasikan seluruhnya (100%) dana hasil penerbitan *Sustainability Sukuk* Sukuk senilai Rp3 Triliun pada 31 Desember 2025. Total dana hasil penerbitan *Sustainability Sukuk* telah disalurkan pada 3 (tiga) dari 10 (sepuluh) kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) dan 4 (empat) dari 6 (enam) kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Sosial (KUBS) berdasarkan Kerangka Kerja penerbitan *Sustainability Sukuk* BSI yang mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18 Tahun 2023 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang dan Sukuk Berlandaskan Keberlanjutan yang diterbitkan pada tanggal 10 Oktober 2023.

Rincian alokasi penggunaan dana hasil penerbitan *Sustainability Sukuk* adalah sebagai berikut:



Komposisi portofolio didominasi oleh Kegiatan Usaha Berwawasan Sosial (KUBS) sebesar 60%. Hal ini sejalan dengan karakteristik bisnis BSI yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan penguatan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Porsi 40% dialokasikan pada Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) yang difokuskan pada proyek strategis korporasi yang berdampak signifikan pada pengurangan emisi, seperti energi terbarukan dan efisiensi operasional industri.

Rincian penyaluran per segmen pembiayaan berdasarkan underlying Sukuk disusun mengacu pada kategori kegiatan usaha dalam POJK No.18 Tahun 2023 untuk posisi data periode pelaporan tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

Dalam Rupiah





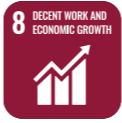

Kegiatan Usaha Berwawasan Sosial (KUBS)			
A.	1.	Akses terhadap Layanan Esensial	895.083.613.852 49,5%
	2.	Penciptaan Lapangan Kerja dan Program yang Dirancang untuk Mencegah dan/atau Mengurangi Pengangguran, termasuk pembiayaan usaha kecil, menengah, dan pembiayaan Mikro	674.864.287.220 37,3%
	3.	Ketahanan Pangan dan Sistem Pangan Berkelanjutan	167.910.290.972 9,3%
	4.	Peningkatan dan Pemberdayaan Sosio-Ekonomi	69.271.582.364 3,9%
Total KUBS			1.807.129.774.408 100,0%

Dalam Rupiah

Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL)			
B.	1.	Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (<i>Eco-Efficient</i>)	808.638.615.179 67,8%
	2.	Energi Terbarukan	361.192.491.963 30,3%
	3.	Pengelolaan Air dan Air Limbah Berkelanjutan	23.039.118.450 1,9%
Total KUBL			1.192.870.225.592 100,0%

Rincian penyaluran pembiayaan yang mengacu pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan BSI Sukuk *Sustainability Framework* adalah sebagai berikut:

Kunci Sustainable Development Goals (SDGs)	Kategori Pembiayaan Eligible yang Telah Dibiayai oleh Bank
 	<p>Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (<i>Eco-Efficient</i>)</p> <p>Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Korporasi dengan akad Musyarakah pada industri yang telah menghasilkan lebih sedikit polusi (<i>eco-efficient</i>) melalui pengenalan produk ramah lingkungan dengan <i>eco-label</i> atau sertifikasi lingkungan serta kemasan dan distribusi hemat sumber daya. Nasabah penerima dana meliputi perusahaan pengolahan kertas dan industri pupuk yang telah menerapkan teknologi efisiensi sumber daya dan meminimalisir limbah sesuai standar ambang batas lingkungan.</p>
     	<p>Energi Terbarukan</p> <p>Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Korporasi dengan akad Musyarakah pada industri pembangkit listrik energi terbarukan. Nasabah pembiayaan penerima dana berupa perusahaan pembangkit listrik tenaga air.</p>
     	<p>Pengelolaan Air dan Air Limbah Berkelanjutan</p> <p>Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Korporasi dengan akad Musyarakah pada industri pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan. Nasabah pembiayaan penerima dana berupa perusahaan pengolahan dan penyediaan air minum.</p>
  	<p>Akses Terhadap Layanan Esensial</p> <p>Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Komersial dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) dengan akad musyarakah yang bertujuan pada kesetaraan akses kesehatan, perawatan kesehatan, dan aktivitas usaha berkaitan dengan pendidikan. Nasabah pembiayaan penerima dana di antaranya rumah sakit, yayasan yang bergerak pada bidang kesehatan, perusahaan farmasi dan alat kesehatan, universitas, yayasan pemberdayaan masyarakat, pesantren, dan lembaga pendidikan.</p>
   	<p>Penciptaan Lapangan Kerja dan Program yang Dirancang Untuk Mencegah dan/atau Mengurangi Pengangguran, Termasuk Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah</p> <p>Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Komersial, Konsumer, dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) dengan akad Musyarakah yang bertujuan untuk penciptaan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.</p>

Kunci Sustainable Development Goals (SDGs)	Kategori Pembiayaan Eligible yang Telah Dibiayai oleh Bank
 	<p>Ketahanan Pangan dan Sistem Pangan Berkelanjutan</p> <p>Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Komersial, Konsumer, dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) dengan akad Musyarakah yang bertujuan dalam upaya ketahanan pangan dan sistem pangan berkelanjutan. Nasabah pembiayaan penerima dana di antaranya perusahaan pengolahan makanan dan perusahaan tata niaga makanan.</p>
   	<p>Peningkatan dan Pemberdayaan Sosio-Ekonomi</p> <p>Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Komersial, <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME), dan Mikro dengan akad Musyarakah yang bertujuan pada kesetaraan akses dan penguasaan atas aset, layanan, sumber daya dan kesempatan serta kesetaraan partisipasi dan integrasi pada pasar dan masyarakat. Penyaluran dana diprioritaskan bagi kebutuhan usaha mikro, kecil, dan menengah.</p>

LAPORAN DAMPAK

Estimasi dampak lingkungan dan sosial dari pembiayaan *eligible* yang di antaranya dibiayai dari dana hasil penerbitan *Sustainability Sukuk* diuraikan sebagai berikut:

No.	Kategori Pembiayaan	% Komposisi Underlying Sukuk	Segmen Pembiayaan	Deskripsi & Indikator Dampak
1.	Akses Terhadap Layanan Esensial	29,84%	Pembiayaan pada segmen Komersial dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) dengan akad Musyarakah	Penyaluran pembiayaan segmen Komersial dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) dengan akad Musyarakah khususnya pada kegiatan usaha penyediaan (1) akses kesehatan dan (2) pendidikan. Hasil dari penyaluran dana dapat diinformasikan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Jumlah fasilitas layanan masyarakat yang diberikan pembiayaan sebanyak 134 instansi yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> Layanan pendidikan sebanyak 64 instansi diantaranya dari tingkat TK, SD, MTS, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan bentuk fasilitas pendidikan lainnya Layanan kesehatan sebanyak 70 instansi, diantaranya rumah sakit, klinik, dan bentuk fasilitas kesehatan lainnya. Jumlah penduduk yang memiliki layanan akses layanan kesehatan dengan harga terjangkau diperkirakan sebanyak 1.816.692 orang/tahun. Jumlah siswa atau penerima fasilitas pendidikan yang dibantu per Desember 2025 diperkirakan sebanyak 74.403 siswa.
2.	Penciptaan Lapangan Kerja dan Program yang Dirancang Untuk Mencegah dan/atau Mengurangi Pengangguran termasuk Pembiayaan Usaha Kecil, Menengah, dan Pembiayaan Mikro	22,50%	Pembiayaan pada segmen Komersial, dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME), dengan akad Musyarakah	Penyaluran pembiayaan pada sektor Komersial dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) dengan akad Musyarakah pada kegiatan usaha dengan penyediaan lapangan kerja baik pada sektor pertanian, pengolahan, perdagangan dan penyediaan layanan jasa dengan keterangan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Penyaluran dana di antaranya disalurkan kepada 230 UMKM. Proyeksi jumlah pegawai yang dipekerjakan dari hasil penyaluran pembiayaan per Desember 2025 diperkirakan sebanyak 2.565 orang. Selain penyerapan tenaga kerja langsung penyaluran pembiayaan juga diproyeksikan memberikan <i>multiplier effect</i> berupa peningkatan aktivitas ekonomi bagi masyarakat di sekitar lokasi usaha nasabah. Portofolio pembiayaan yang disalurkan pada penciptaan lapangan kerja dan program untuk mencegah dan/atau mengurangi pengangguran sebesar Rp674.864.287.220,- yang terdiri atas sektor Komersial, Korporasi, dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) masing-masing sebesar Rp81.630.255.986,-, Rp125.512.639.279,-, dan Rp467.721.391.955,-.

No.	Kategori Pembiayaan	% Komposisi Underlying Sukuk	Segmen Pembiayaan	Deskripsi & Indikator Dampak
3.	Ketahanan Pangan dan Sistem Pangan Berkelanjutan	5,60%	Pembiayaan pada segmen <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) dengan akad Musyarakah	Penyaluran pembiayaan segmen <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) dengan akad Musyarakah khususnya pada nasabah pembiayaan yang bergerak dalam bidang penyediaan dan pengolahan pangan. <ol style="list-style-type: none"> Jumlah lahan peternakan, perikanan, dan industri pengolahan makanan serta kapasitas produksi per Desember 2025 dapat diuraikan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Lahan usaha ayam petelur dengan luas lahan ± 7 hektar atau setara dengan 0,07 km² berlokasi di provinsi Sumatera Barat. Kapasitas produksi diperkirakan sebesar 1,2 ton per bulan. Lahan usaha pengolahan minyak goreng dengan luas lahan ± 10 hektar atau setara dengan 0,1 km² berlokasi di provinsi Jawa Timur. Kapasitas produksi diperkirakan sebesar 72.000 liter minyak goreng / <i>batch</i> produksi. Jumlah UMKM diperkirakan lebih dari 100 UMKM yang berkaitan dengan sektor pengelolaan pangan berkelanjutan.
4.	Peningkatan dan Pemberdayaan Sosio-Ekonomi	2,31%	Pembiayaan pada segmen Mikro dengan akad Musyarakah	<ol style="list-style-type: none"> Penyaluran pembiayaan segmen Mikro pada pembiayaan BSI Usaha Mikro (BUM) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan akad Musyarakah. Penyaluran kepada 442 penerima yang terdiri atas 142 NOA BSI Usaha Mikro (BUM) dan 300 NOA Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

No.	Kategori Pembiayaan	% Komposisi Underlying Sukuk	Segmen Pembiayaan	Deskripsi & Indikator Dampak
5.	Energi Terbarukan	12,04%	Pembiayaan pada segmen Korporasi dengan akad Musyarakah	<p>Penyaluran pembiayaan pada 1 (satu) perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Kecil dan 1 (satu) perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Skala Menengah dengan uraian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Estimasi pembangkitan energi terbarukan per tahun dalam MWh (listrik) dan estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dihindari dalam ton ekuivalen CO₂ dengan uraian sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Kecil berlokasi di provinsi Bengkulu dengan instalasi kapasitas terpasang 3 x 3,33 MW. Perkiraan energi listrik yang dihasilkan per tahun sebesar 65.938 MWh. Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Skala Menengah berlokasi di provinsi Bengkulu dengan instalasi kapasitas terpasang 4 x 4 MW. Perkiraan energi listrik yang dihasilkan per tahun sebesar 78.972 MWh. Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dikurangi/dihindari dalam ton ekuivalen CO₂ dengan uraian sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Kecil berlokasi di provinsi Bengkulu dengan perkiraan emisi gas rumah kaca tahunan yang dihindari sebesar 61.982 ton CO₂-eq per tahun. Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Skala Menengah berlokasi di provinsi Bengkulu dengan perkiraan emisi gas rumah kaca tahunan yang dihindari sebesar 74.233 Ton CO₂-eq per tahun. <p>Pengurangan emisi Gas Rumah Kaca ini merupakan kontribusi langsung BSI dalam mendukung pencapaian <i>Nationally Determined Contribution</i> (NDC) Pemerintah Indonesia untuk menurunkan emisi karbon di sektor energi.</p>
6.	Pengelolaan Air dan Air Limbah Berkelanjutan	0,77%	Pembiayaan pada segmen Korporasi dengan akad Musyarakah	<ol style="list-style-type: none"> Penyaluran pembiayaan pada 2 (dua) perusahaan dengan aktivitas usaha sistem penyediaan air minum bersih di Tangerang Selatan dan Bekasi. Jumlah air yang disalurkan diperkirakan sebesar 19.198 meter kubik/hari atau 222 liter/detik. Jumlah rumah yang terlayani atas instalasi penyediaan air minum diperkirakan sebesar 63.074 rumah. Dengan asumsi tersebut maka diperkirakan instalasi dapat memenuhi kebutuhan 189.222 masyarakat.

No.	Kategori Pembiayaan	% Komposisi Underlying Sukuk	Segmen Pembiayaan	Deskripsi & Indikator Dampak
7.	Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Eco-Efficient)	26,95%	Pembiayaan pada segmen Korporasi dengan akad Musyarakah	<ol style="list-style-type: none"> Penyaluran pembiayaan segmen Korporasi dengan akad Musyarakah bagi nasabah di mana dalam proses usahanya telah memiliki sumber daya dan teknologi untuk menghasilkan lebih sedikit polusi (<i>eco-efficient</i>). Penyaluran pada 3 (tiga) nasabah yang bergerak pada bidang industri pengolahan kertas di provinsi Sumatera Selatan dan Banten, dan industri pupuk di provinsi Aceh. Estimasi timbulan limbah berbahaya dari proses operasional pabrik pengolahan kertas yang didaur ulang sebesar 442.921 ton/tahun atau sebesar 100% dari seluruh timbulan limbah berbahaya yang dihasilkan oleh nasabah di Sumatera Selatan sebesar 57.914 ton/tahun dan nasabah di Banten sebesar 385.007 ton/tahun. Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dapat dihindari oleh nasabah yang bergerak dalam bidang industri pengolahan kertas adalah sebesar 2.176.263 ton CO₂-eq dengan uraian sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Nasabah di Sumatera Selatan memiliki Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berbahan bakar biomassa dengan instalasi kapasitas terpasang 750 MW dan diperkirakan menghasilkan energi listrik per tahun 2.288.088 MWh. Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dihindari 2.150.803 ton CO₂-eq. Nasabah di Banten memiliki Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dengan instalasi kapasitas terpasang 21,63 MWp dan diperkirakan menghasilkan energi listrik per tahun 30.310 MWh. Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dihindari sebesar 25.460 ton CO₂-eq. Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dapat dihindari oleh nasabah yang bergerak dalam bidang industri pupuk di Aceh adalah sebesar 50 tonCO₂-eq. Nasabah tersebut memiliki Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dengan instalasi kapasitas 45 kWp dan diperkirakan menghasilkan energi listrik per tahun 59 MWh. Angka ini merepresentasikan skala dampak dari portofolio industri strategis yang didukung Bank dalam transisi keberlanjutan. Estimasi timbulan limbah berbahaya dari proses operasional pabrik pupuk yang didaur ulang sebesar 92,24 ton/tahun atau sebesar 100% dari seluruh timbulan limbah berbahaya yang dihasilkan.

KESIMPULAN

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) sepenuhnya menyadari bahwa integrasi nilai-nilai keberlanjutan ke dalam visi dan misi Bank adalah fondasi utama bagi pertumbuhan jangka panjang yang tangguh. Melalui penyusunan Laporan *Sustainability* Sukuk Tahap I ini, BSI menegaskan komitmennya untuk mengimplementasikan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) secara nyata guna menggerakkan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

Sebagai penggerak utama dalam industri keuangan syariah, BSI senantiasa bertransformasi untuk mempromosikan praktik perbankan yang bertanggung jawab, khususnya dalam mendukung pencapaian ekonomi rendah karbon. Komitmen ini tidak hanya tercermin dalam kebijakan internal, tetapi juga melalui dukungan konkret bagi nasabah, termasuk mereka yang berada di sektor padat karbon. BSI hadir memberikan solusi keuangan yang memberdayakan nasabah untuk mendukung upaya dekarbonisasi, mengubah operasional mereka menjadi model bisnis yang ramah lingkungan, serta mengelola transisi demi meminimalkan jejak karbon secara sistematis.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana yang dihimpun melalui instrumen *Sustainability* Sukuk Tahap I, BSI memastikan transparansi penuh dalam penggunaan dana dan efektivitas alokasi pada sektor-sektor prioritas. Guna memberikan jaminan atas kredibilitas dan objektivitas laporan ini, BSI menunjuk SDGs Hub Universitas Indonesia sebagai penyedia revidi eksternal yang independen. Hal tersebut memastikan bahwa setiap langkah yang diambil BSI selaras dengan standar nasional maupun global, serta memberikan manfaat nyata bagi seluruh pemangku kepentingan dan ekosistem syariah di Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Key Asumsi Penghitungan

Kategori KUBL/KUBS	Tipe Proyek	Asumsi Data
Energi Terbarukan	Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Kecil dan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Skala Menengah	Perhitungan emisi Gas Rumah Kaca minimum yang dapat dihindari menggunakan asumsi dari sumber yang tersedia untuk umum di bawah ini: <ol style="list-style-type: none"> Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Kecil berlokasi di provinsi Bengkulu dengan Faktor Emisi Kelistrikan ESDM 2019 adalah 0,94 dan jumlah energi listrik yang dihasilkan per tahun diperkirakan sebesar 65.938 MWh sehingga estimasi emisi Gas Rumah Kaca yang dihindari sebesar 61.982 ton CO₂-eq per tahun. Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Skala Menengah berlokasi di provinsi Bengkulu faktor emisi Kelistrikan ESDM 2019 adalah 0,94 dan jumlah energi listrik yang dihasilkan per tahun diperkirakan sebesar 78.972 MWh sehingga estimasi emisi Gas Rumah Kaca yang dihindari sebesar 74.233 ton CO₂-eq yang dihindari.
Pengelolaan Air dan Air Limbah Berkelanjutan	Pengelolaan Air Minum	Jumlah populasi dengan akses air minum bersih sesuai dengan data jumlah pelanggan yang tercatat di perusahaan.
Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Eco-Efficient)	Efisiensi Operasional	<ol style="list-style-type: none"> Nasabah yang bergerak dalam bidang Pengolahan Kertas yang beroperasi di provinsi Sumatera Selatan memiliki instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan bahan bakar biomassa dan diperkirakan menghasilkan energi listrik sebesar 2.288.088 MWh per tahun. Faktor Emisi Kelistrikan ESDM 2019 adalah 0,94 sehingga estimasi jumlah emisi Gas Rumah Kaca yang dihindari sebesar 2.150.803 ton CO₂-eq. Nasabah yang bergerak dalam bidang Pengolahan Kertas yang beroperasi di provinsi Banten memiliki instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dan diperkirakan menghasilkan energi Listrik sebesar 30.310 MWh per tahun. Faktor Emisi Kelistrikan ESDM 2019 adalah 0,84 sehingga estimasi jumlah emisi Gas Rumah Kaca yang dihindari sebesar 25.460 ton CO₂-eq. Nasabah yang bergerak dalam bidang Industri Pupuk yang beroperasi di provinsi Aceh memiliki instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dan diperkirakan menghasilkan energi Listrik sebesar 59 MWh per tahun. Faktor emisi kelistrikan ESDM 2019 adalah 0,86 sehingga estimasi jumlah emisi Gas Rumah Kaca yang dihindari sebesar 50 ton CO₂-eq.